

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab V ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Radio Swara Timor Kupang tentang, Penggunaan Kaidah Penulisan Berita Dalam Pemberitaan Reportase Di Radio Swara Timor Kupang Tentang Covid-19 (Analisis Penulisan Isi Berita Pada Program Acara Swara Timor Reportase Periode Agustus-September 2020).

5.1. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, yaitu berita radio pada Radio Swara Timor, maka penulis akan menuliskan hasil dari analisis berita berdasarkan objektivitas, sistematis dan replikabel.

Penulis akan menganalisis berita radio pada tanggal 13 Agustus 2020, 24 Agustus 2020, 4 September 2020, 18 September 2020 dan 29 September 2020. Pada dasarnya berita yang akan penulis analisis ini bertemakan penyebaran virus Covid-19, penyebaran virus Covid-19 dan ikut campur pemerintah dalam menangani penyebaran virus Covid-19 ini.

Dalam kondisi ini, Eriyanto mengemukakan tiga hal yang menurutnya saling bersinggungan antara satu dengan yang lainnya, yakni objektivitas, sistematis dan replikabel. Berikut penulis akan memaparkan hasil analisis penulis terhadap berita-berita yang menjadi pilihan peneliti.

5.1.1. Objektifitas

Dalam analisis objektifitas penulis menemukan bahwa, beberapa berita tidak sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam analisis objektifitas. Berikut penulis akan membahas masing-masing berita menurut unsur objektifitas.

Tabel 5.1

Analisis Objektifitas

No	Hari/tanggal berita	Hasil Analisis Data
1	13 Agustus 2020	Dalam berita ini penulis menemukan bahwa berita yang di paparkan pada tanggal 13 Agustus 2020 mengenai bertambahnya kasus Covid-19 di NTT mengandung unsur yang apa adanya, dimana berita ini menjelaskan tanggal dan waktu yang sesuai dengan kejadian, seperti pada alinea pertama, berita tersebut juga mendapatkan sumber yang terpercaya dan dilaporkan pada tempat kejadian yang sebenarnya sesuai dengan kejadian yang terjadi seperti di kutip pada alinea kedua dan berita diatas juga mendapatkan pengakuan langsung dari Kepala Dinas Kesehatan NTT, dokter Meserasi Ataupah yang meminta agar masyarakat NTT. Namun, dari segi ELF(Easy Listening Formula) isi berita ini terlalu panjang untuk sebuah berita radio. Berita yang dituliskan harus lebih singkat,

		padat dan jelas sehingga dapat dengan mudah dimengerti oleh pendengar. Kemudian dari prinsip KISS(Keep in Simple and Short), dalam berita ini terlalu banyak kata yang digunakan serta kalimat yang sebenarnya bisa dibuat lebih singkat sehingga saat dibaca oleh penyiar hanya dilakukan dalam satu tarikan nafas. Lalu dalam penerapan prinsip WTYT(Write The Way You Talk),berita ini memang masih menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, namun dalam prinsipnya berita radio harus menggunakan bahasa tutur, yaitu tulis sebagaimana diucapkan untuk disuarakan. Dalam berita ini juga masih ada beberapa penggunaan kata yang tidak semua orang bisa mengerti.
2	24 Agustus 2020	Dalam berita yang ke-2 ini penulis menemukan bahwa berita yang di paparkan pada tanggal 24 Agustus 2020 mengenai bertambahnya kasus Covid-19 di NTT ini terdapat kesalahan. Kesalahan itu ada pada alinea ke-5. Tetapi setelah dibaca pada 2 sumber berita yang berbeda, yaitu AKURAT.co dan ANTARA tertulis hal yang berbeda dari waktu kejadian. Kesalahan ini menjelaskan bahwa tanggal dan waktu tidak sesuai

		dengan kejadian. Dalam prinsip ELF berita ini tidak singkat, padat dan jelas sesuai dengan pengertiannya. Berita ditulis terlalu panjang dan kalimat yang sebenarnya bisa dipersingkat lagi. Contohnya kalimat pada alinea-5 yang menjelaskan tentang perjalanan pasien sehingga bisa terkena Covid dengan detail. Seharusnya hanya perlu menjelaskan bahwa, pasien terkena Covid setelah perjalanan berobat ke Malang. Kemudian dalam prinsip WTYT, berita tidak ditulis menggunakan bahasa tutur, bahasa yang sering digunakan sehari-hari agar lebih mudah dicerna dan dimengerti oleh pendengar.
3	4 September 2020	Berdasarkan analisis objektifitas pada berita ketiga ini, terdapat beberapa perbedaan dalam isi berita yang membuat berita ditulis dengan tidak apa adanya. Kesalahan ini terdapat pada alinea ke-3, dimana dalam beritanya ditulis bahwa jumlah kasus covid-19 meningkat menjadi 202 orang, sedangkan berdasarkan perbandingan dengan berita di media online Antara dituliskan bahwa, terhitung sejak 4 september 2020 terdapat 204 orang terkena covid-19. Kesalahan ini membuat berita tidak objektif. Kemudian dalam penggunaan prinsip ELF, berita ini dituliskan terlalu

		panjang sehingga menyusahkan penyiar dalam membaca, lalu ada penggunaan kata yang tidak seharusnya seperti kata trend dan drastis pada alinea-5. Lalu untuk prinsip KISS, berita ini terlalu mengumbar kata dan penulisan kalimat yang seharusnya bisa dibuat lebih singkat seperti yang ada pada alinea-6, seharusnya bisa disingkat menjadi “ evaluasi pelaksanaan adaptasi kebiasaan baru ini penting, sebab kasus Covid-19 semakin meningkat dalam dua pekan”. Kemudian penggunaa kata “bumi flobamorata” bisa diganti dengan “NTT”. Lalu dari prinsip WTYT, penulisan berita ini juga tidak menggunakan bahasa tutur atau bahasa yang digunakan sehari-hari
4	18 September 2020	Dalam berita ini secara objektivitas, penulis melihat tidak ada kesalahan informasi dalam isi berita. Setelah dilihat dari sumber lain juga, yaitu Kompas.com tertulis informasi yang sama seperti peraturan yang akan disiapkan, lalu sangsi bagi yang melanggar serta orang yang mengungkapkan hal tersebut. Penulis tidak melihat adanya hal yang dilebihkan dalam berita ini. Dala prinsip penulisan berita radio, yaitu ELF, berita ini akan mudah dimengerti dan enak didengarkan oleh pendengar radio. Ini karena struktur berita yang tidak

		terlalu panjang sehingga mempermudah penyiar dalam penyampaianya. Namun dalam prinsip KISS, judul pada berita terlalu panjang, tidak sesuai dengan ketentuan penulisan judul berita yang seharusnya lebih singkat. Kemudian pada prinsip selanjutnya, yaitu WTYT penulis menemukan bahwa berita tidak dituliskan menggunakan bahasa tutur atau bahasa percakapan yang digunakan sehari-hari sehingga lebih muda dimengerti.
5	29 September 2020	Pada berita kelima ini penulis menemukan bahwa, berita ini dituliskan sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam berita ini dijelaskan bahwa Bandara dan Pelabuhan Laut NTT tetap beroperasi secara normal, dimana tetap membebaskan penumpang dari rapid, swab termasuk surat keterangan. Isi dari berita ini sama dengan postingan berita dari Badan Pencanaan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTT (BAPPELITBANGDA) yang merupakan sumber terpercaya. Namun dalam prinsip penulisan naskah berita radio, yaitu ELF penulisan berita ini mulai dari judul berita hingga isi dari berita itu sendiri dituliskan terlalu panjang sehingga berita tidak bisa dibaca dalam satu tarikan nafas oleh penyiar sesuai dengan durasi

		pembacaan berita yang telah ditentukan. Lalu untuk prinsip yang ke-3, yaitu WTYT penulis kembali melihat bahwa berita tidak dituliskan menggunakan bahasa tutur sebagaimana telah ditetapkan bahwa berita radio harus ditulis untuk disuarakan dengan kata lain, penulisan sebuah berita radio harus menggunakan bahasa percakapan yang digunakan sehari-hari.
--	--	---

5.1.2. Sistematis

Dalam analisis sistematis ini, penulis akan memaparkan analisis berita yang sesuai dengan pengertian sistematis itu sendiri.

Tabel 5.2

Analisis Sistematis

No	Hari/tanggal berita	Hasil Analisis Data
1	13 Agustus 2020	Seperti apa yang sudah dijelaskan pada unsur objektivitas, penulis menilai bahwa berita ini sudah melalui setiap tahapan dan proses dari penulisan sebuah berita. Seperti pada tanggal dan waktu pengambilan berita, tempat atau lokasi kejadian dari berita tersebut seperti di Kabupaten Manggarai Barat khususnya Labuan Bajo, dan di Kabupaten Sumba Barat khususnya di Waikabubak, dan ada orang yang menjadi narasumber untuk menguatkan berita tersebut. Sebagai contohnya Kepala Dinas Kesehatan NTT , dokter Meserasi Ataupah, agar sebuah berita semakin kuat dan semakin banyak orang yang membaca berita tersebut karena semua unsur berita telah dimasukan.
2	24 Agustus 2020	Dalam teori sistematis ini, penulis menemukan bahwa berita kedua tidak sistematis. Penulis menemukan kesalahan penulisan yang ada pada alinea-2 dan alinea-5, dimana dalam buku Asep M. Romli yang berjudul “Bahasa Media: Paduan Bahasa Jurnalistik” (2015:15), tertulis bahwa salah satu

		karakteristik berita radio yaitu, tidak menambahkan kata “lalu” atau “mendatang” dalam penulisan setelah tanggal dan tahun. Namun, dalam berita kedua ini penulis menemukan bahwa wartawan menggunakan kata “lalu” setelah penulisan tanggal dan tahun kejadian. Ini menandakan bahwa, dalam proses penulisannya tidak dirumuskan dengan baik sehingga terjadi kesalahan penulisan.
3	4 September 2020	Dalam bukunya Syamsul M. Romli menjelaskan bahwa salah satu karakter bahasa jurnalistik, yaitu ringkas, singkat dan padat dimana dalam penulisan berita, pemilihan kata yang digunakan harus kata yang ringkas atau sedikit huruf. Pada alinea-6 terdapat kata “bergerak naik” yang sebenarnya bisa diringkas menjadi “meningkat” dan lebih mudah dipahami. Lalu masih dalam buku yang sama, Syamsul M. Romli juga menulis, salah satu karakteristik berita radio, yaitu tidak menggunakan kata “lalu” setelah penulisan tanggal dan tahun kejadian. Dalam berita ini penulis menemukan penggunaan kata “lalu” dalam alinea-5. Hal ini menjadikan berita ini tidak ditulis sesuai dengan proses yang dirumuskan.
4	18 September 2020	Dilihat berdasarkan analisis sistematis, terdapat beberapa kesalahan dalam berita ini. Kesalahan pertama, yaitu terdapat pada tanggal pemberitaan. Pada berita Kompas.com, berita

		ini di publikasikan tanggal 15 September 2020, sedangkan di radio Swara Timor berita baru disiarkan pada 18 September 2020, terlambat 3 hari setelah Kompas.com. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik berita radio menurut Riswandi (2009:22), yang menuliska bahwa laporan peristiwa di radio harus segera dan cepat. Kesalahan kedua terletak pada penggunaan 5W+1H yang tidak lengkap. Dalam berita ini tidak dijelaskan tanggal terjadinya peristiwa, ini mengurangi kelengkapan informasi yang membuat berita jadi tidak sistematis.
5	29 September 2020	Seperti yang telah dijelaskan pada analisis objektivitas, penulis menilai bahwa berita ini sudah ditulis sesuai dengan tahap dan proses penulisan. Dimana tempat pengambilan berita, orang-orang yang terlibat,serta apa yang terjadi dituliskan secara lengkap dan jelas. Hanya ada sedikit kekurangan dalam penggunaan 5W+1H, yaitu pada tanggal kejadian yang tidak dicantumkan dalam berita yang ditulis oleh Radio Swara Timor, sedangkan dalam BAPPELITBANGDA dituliskan bahwa waktu pengambilan berita, yaitu 28 September 2020.

5.1.3. Replikabel

Secara replikabel, penulis akan menjelaskan tentang apakah berita yang ditulis oleh wartawan radio swara timor ini bila ditulis kembali oleh orang lain akan menghasilkan berita yang sama atau tidak. Berikut penulis akan menjelaskan dari masing-masing berita.

Tabel 5.3

Analisis Replikabel

No	Hari/tanggal berita	Hasil Analisis Data
1	13 Agustus 2020	Dalam berita ini penulis menemukan bahwa berita tanggal 13 Agustus 2020 memiliki temuan yang sama seperti penemuan kasus penyebaran virus covid-19 yang terdapat pada beberapa kabupaten di NTT yang menyebabkan terjadinya penambahan korban yang terpapar virus covid-19 ini. Pada berita ini juga penulis menemukan bahwa penemuan yang sama dimanfaatkan dengan baik oleh pihak penulis berita agar memperkuat berita penyebaran virus covid-19 yang terjadi di beberapa kabupaten di NTT. Pada berita ini juga dijelaskan jumlah korban yang bertambah menjadi temuan yang sama di beberapa kabupaten tersebut sehingga semakin kuat berita yang disajikan dan membuat masyarakat ingin mendengarkan berita yang disajikan oleh pihak radio itu sendiri.
2	24 Agustus 2020	Berita kedua ini jika ditulis kembali oleh orang lain dengan

		menggunakan metode penulisan yang sama pula. Hasil yang berbeda ini terletak pada kesalahan dalam penulisan waktu kejadian yang ditulis dalam berita berbeda dengan waktu kejadian sebenarnya, serta penggunaan kata yang tidak seharusnya.
3	4 September 2020	Jika dituliskan kembali oleh orang yang berbeda, dengan metode yang sama, berita ini tidak akan menghasilkan berita yang sama pula. Hal ini terjadi karena terdapat perbedaan jumlah pasien Covid-19 yang akan membuat penulis bingung akan kebenarannya, sebab dari dua media tersebut, yaitu berita Antara dan Swara Timor jumlah pasien Covid-19 2020 itu berbeda-beda.
4	18 September 2020	Berita keempat ini bila ditulis kembali oleh orang lain menggunakan metode penulisan yang sama pula, maka hasil tulisannya akan sama dengan berita ini. Hanya ada sedikit penambahan pada tanggal kejadian yang tidak dituliskan dalam berita di Radio Swara Timor Kupang.
5	29 September 2020	Secara keseluruhan, apabila berita ini ditulis kembali oleh orang yang berbeda, menggunakan metode yang sama tetap akan menghasilkan berita yang sama. Ini karena tidak ada kesalahan dalam penulisan isi berita. Hanya saja akan ada sedikit penambahan pada tanggal pengambilan berita yang tidak tertulis dalam berita Radio Swara Timor.

5.2. Interpretasi Data

Peneliti akan menginterpretasikan hasil data yang dianalisis. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi, maka pada tahap ini penulis mendeskripsikan dan mengulas konsep analisis isi menurut Eriyanto.

Dalam Penelitian kualitatif peneliti berusaha memahami makna berita sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa, dan otensitas. Menggunakan metode analisis isi harus mengamati fenomena komunikasi, dengan merumuskan dengan tepat apa yang diteliti dan semua tindakan harus didasarkan pada tujuan tersebut.

Selanjutnya memilih unit analisis yang akan dikaji, memilih objek penelitian yang menjadi sasaran analisis. Apabila objek penelitian berhubungan dengan data-data verbal maka perlu disebutkan tempat, tanggal dan alat komunikasi yang bersangkutan. Namun, kalau objek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan satu dalam suatu media, perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan pesan itu.

Berita covid-19 yang disiarkan radio swaratimormemiliki kemampuan untuk menarik perhatian pendengar. Berita covid-19 mampu membangkitkan respon neural pada masyarakat. Penyampaian berita yang hebat mengenai covid-19 menimbulkan kesan pada pembaca bahwa covid-19 sangat dekat dengan mereka dan sangat penting untuk selalu mengetahui segala informasi terkait virus mematikan ini.

Berita covid-19 cukup menarik perhatian pendengar khususnya di Nusa Tenggara Timur. Sebagai salah satu radio di NTT, swara timor menyiarkan pemberitaan tentang covid-19 cukup sehingga berhasil menarik perhatian pendengar pada awal kasus covid-19 di NTT, melalui pemberitaan yang disiarkan dengan sangat baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis lima berita tentang Covid-19 yang dijadikan sumber data berdasarkan pedoman konsep analisis isi menurut Eriyanto, yaitu objektivitas, sistematis dan replikabel. Sumber data dari kelima berita ini didapatkan dari hasil observasi pada radio swara timor periode Agustus-September 2020.

Sebelumnya penulis telah mendeskripsikan hasil analisis data dari lima berita di radio swara timor, maka dari ulasan tersebut penulis akan mencantumkan hasil interpretasi data, sebagai berikut.

1. Objektivitas

Analisis isi mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti. Penelitian menghilangkan bias, keberpihakan dan kecenderungan tertentu dari peneliti. Hasil analisis isi benar-benar mencerminkan isi dari suatu teks dan bukan akibat subjektivitas peneliti

Dalam segi objektivitas dijelaskan bahwa berita yang dituliskan harus sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Berita yang ditulis oleh wartawan swara timor yang diteliti oleh penulis, dari lima berita yang

diteliti terdapat dua berita yang tidak memenuhi unsur objektivitas. Berita tersebut, yaitu terdapat pada tanggal 24 Agustus 2020 dalam alinea kelima yang menjelaskan tentang pasien baru covid-19 yang sebelumnya melakukan operasi di Malang tanggal 5 Agustus 2020. Setelah dibandingkan dengan dua media berbeda, menuliskan bahwa pasien melakukan operasi pada tanggal 16 Juli 2020, ini lebih masuk akal, karena bila dihitumh dengan jangka waktu satu bulan pasien tersebut beristirahat maka pasien tersebut kembali ke Kupang tepat pada tanggal 17 Agustus 2020. Kemudian, berita tanggal 4 September 2020, terdapat kesalahan dalam penulisan, yaitu pada alinea ketiga, dimana tertulis bahwa jumlah kasus Covid-19 menjadi 202 orang, sedangkan setelah dibandingkan dengan media lain tertulis 204 orang. Hal ini membuat bingung pendengar maupun pembaca tentang jumlah mana yang benar dalam peningkatan kasusu Covid ini.

2. Sistematis

Dalam segi sitematis dijelaskan bahwa sebuah berita harus ditulis sesuai dengan tahapan dan prosesnya. Dari lima berita yang diteliti, terdapat tiga berita yang tidak sesuai dengan pengertian sistematis ini. Berita itu terdapat pada tanggal 24 Agustus 2020, kesalahan terdapat pada alinea kedua dimana salah satu karakteristik berita radio yaitu, tidak menambahkan kata “lalu” atau “mendatang” dalam penulisan tanggal. Seharusnya setelah penulisan tanggal tidak usah ditambah kata lagi. Lalu berita tanggal 4 September 2020 terdapat kesalahan pada alinea keenam,

yaitu penggunaan kata “bergerak naik” yang sebenarnya bisa diganti dengan kata “naik” agar lebih singkat, kemudian penggunaan kata “lalu” setelah penulisan tanggal yang seharusnya tidak diperlukan. Dalam berita tanggal 18 September 2020 kesalahan terdapat pada tanggal pemberitaan. Dimana berita ini disiarkan lebih lambat tiga hari dari media lain yang telah diterbitkan pada tanggal 15 September 2020. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik berita radio yang harus segera dan cepat disiarkan. Kesalahan dari ketiga berita ini terdapat pada karakteristik berita radio, ketidaktepatan waktu publikasi betita.

3. Replikabel

Dalam segi replikabel ini dijelaskan apabila berita yang dibuat ditulis oleh orang lain menggunakan metode yang sama masih bisa menghasilkan berita yang sama pula atau tidak. Dari kelima berita ini, terdapat 4 berita yang jika dituliskan kembali akan ada perbedaan dengan berita sebelumnya. Hal ini terdapat pada kesalahan penulisan waktu dengan waktu sebenarnya, perbedaan jumlah kasus yang salah diberitakan, lalu tanggal kejadian yang tidak ditulis dalam berita. Kesalahan-kesalahan ini dapat mempengaruhi hasil dari berita yang ditulis, yang akan membuat berita tersebut dapat dipercaya atau tidak oleh pendengar.